

## PENGARUH FUNGSI KEPEMIMPINAN, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PERENCANAAN TERHADAP KINERJA TIM PENGELOLA REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009 DI PROPINSI SUMATERA BARAT

Dewi Meilda Eka Sari, Syamsul Amar, Ali Anis

### Abstract

*The purpose of this research is to find out that the function of leadership, the quality of human resources and the planning influence to the performance of the manager team of rehabilitation and reconstruction West Sumatra September 30<sup>th</sup> 2009 Earthquake. The function of leadership will improve the quality of human resources. The function of leadership supported by the quality of human resource, the planning will be the better prepared. The function of leadership, high quality human resources and good planning will improve the performance of the management team of rehabilitation and reconstruction after the earthquake 30 September 2009. The conclusion find out that is the function of leadership, the quality of human resources and the planning contributing influence manager team in rehabilitation and reconstruction West Sumatra September 30<sup>th</sup> 2009 Earthquake.*

**Keyword:** *Leadership Function, Human Resources Quality, Planning and Performance*

### 1. Pendahuluan

Kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat merupakan hasil pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam rangka upaya mengembalikan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana di wilayah yang terkena dampak bencana gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat berdasarkan Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca-bencana Gempa Bumi di Propinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2011.

Berdasarkan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi akibat gempa yang mengguncang wilayah Propinsi Sumatera Barat dan dilakukan dengan pendekatan membangun lebih

baik (building back better) dengan strategi pemulihan sebagai berikut: (a) Pemulihan Perumahan dan Prasarana Lingkungan Permukiman; yang bertujuan untuk mendorong segera pulihnya kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang terdampak bencana, (b) Pemulihan Sarana Publik; yang bertujuan untuk segera memulihkan akses antar daerah, memulihkan pelayanan listrik, air bersih dan sanitasi, (c) Pemulihan Sosial; yang bertujuan untuk segera memulihkan kegiatan belajar mengajar, pelayanan kesehatan, kegiatan budaya dan keagamaan, serta pelayanan bagi kelompok rentan dan miskin, (d) Pemulihan Ekonomi Produktif; yang bertujuan untuk segera memulihkan kegiatan ekonomi masyarakat, perdagangan antar daerah, kegiatan industri yang menyerap tenaga kerja

serta pelayanan perbankan/lembaga keuangan dan revitalisasi kegiatan, dan (e) Pemulihan Lintas Sektor; terutama membangun kembali dan memperbaiki bangunan pemerintah dengan kaidah konstruksi aman gempa serta memulihkan fungsi pelayanan kepada masyarakat.

Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi akan dilaksanakan selama 2 (dua) tahun anggaran, yaitu dimulai pada tahun 2010 dan berakhir pada tahun anggaran 2011 dalam rangka untuk mempercepat pemulihan kehidupan masyarakat di wilayah pacabencana alam dilakukan secara bertahap yakni (a) tahap pemulihan awal dilaksanakan dalam waktu 1-3 bulan untuk memulihkan kondisi psikologis korban bencana, (b) tahap rehabilitasi dilaksanakan dalam waktu 3-12 bulan yakni pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat dan revitalisasi prasarana publik dan (4) tahap rekonstruksi dilaksanakan dalam waktu 6-24 bulan untuk memulihkan sistem secara keseluruhan dan mengintegrasikan berbagai program pembangunan kedalam pendekatan pembangunan daerah.

Capaian kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi menunjukkan kurang terealisasinya kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi di Sumatera Barat yang hanya 75.2%. Berbagai permasalahan dan tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi Pasca Gempa 30 September 2009. *Pertama*, rencana aksi belum sepenuhnya dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan rencana aksi kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 yang direncanakan dalam 2 (dua)

tahun belum terselesaikan hingga tanggal 31 Desember 2012. Selama tiga tahun pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi telah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Walaupun demikian, masih perlu diupayakan pembangunan dan pemulihan infrastruktur permukiman. *Kedua*, penanganan para korban bencana untuk mendapatkan bantuan perbaikan rumah belum tuntas. Hal itu disebabkan oleh prosedur administrasi berbelit dan lambannya penyaluran dana bantuan perbaikan rumah masyarakat sehingga belum mencapai target dalam waktu yang telah ditetapkan. *Ketiga*, Keterbatasan pendanaan dari pemerintah, menjadi kendala utama pemulihan wilayah yang terkena bencana secara komprehensif, sehingga perlu diupayakan/ dialokasikan dana sesuai dengan rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009. *Keempat*, masih rendahnya kualitas pelayanan publik; dan masih belum optimalnya fungsi dan pelayanan infrastruktur utama di wilayah pascabencana.

Dalam meningkatkan kinerja organisasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan rehabilitasi dan rekonstruksi dibutuhkan kepemimpinan yang handal yang mengerti dengan baik, menguasai teknik, metode untuk pengerahan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penanganan korban gempa dapat terencana dan tertangani dengan baik. Dengan melibatkan berbagai sektor sesuai tugas pokok dan fungsi instansi diharapkan agar berbagai kelambanan, kelemahan pada kejadian penanganan bencana dapat tertangani dengan baik dan peningkatan pelayanan public

terhadap proses kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi juga didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, memahami dan mempunyai keterampilan secara profesional. Tidak terlepas pada perencanaan kinerja untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi. Oleh karena itu permasalahan bencana ini memerlukan suatu penataan dan perencanaan yang matang dalam penanganannya untuk Propinsi Sumatera Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap kualitas sumberdaya manusia pada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat (2) Pengaruh fungsi kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia terhadap perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat (3) Pengaruh fungsi kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia serta perencanaan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat.

## **2. Kajian Teoritis, Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentoro, 1999:2). Menurut Gibson (1996) menyatakan terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja

dan perilaku yaitu: (1) variabel individu, yang meliputi kemampuan dan keterampilan, fisik maupun mental, latar belakang, pengalaman dan demografi, umur dan jenis kelamin, asal usul dan sebagainya. (2) variabel organisasi, yakni sumber daya manusia kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain kerja (perencanaan) (3) variabel psikologis, yakni persepsi, sikap, kepribadian, belajar, kepuasan kerja dan motivasi. Menurut Notoatmodjo (2009) bahwa pengembangan sumber daya manusia aparatur karena dapat meningkatkan kemampuan aparatur baik kemampuan profesionalnya, kemampuan wawasannya, kemampuan kepemimpinannya maupun kemampuan pengabdianya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja seorang aparatur.

Rivai (2012: 34), secara operasional fungsi pokok kepemimpinan diantaranya: (1) Fungsi intruksi. Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah, (2) Fungsi konsultasi. Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang seharusnya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan, (3) Fungsi partisipasi. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang

yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. (4) Fungsi delegasi. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan, dan (5) Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

Peningkatan kualitas SDM menurut Robbins (2003:46) dapat diukur dari keberhasilan: (1) peningkatan kemampuan teoritis adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan; (2) peningkatan kemampuan teknis adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu pekerjaan; (3) peningkatan kemampuan konseptual adalah mampu memprediksi segala sesuatu yang ada kaitannya dengan sasaran yang akan dituju; (4) peningkatan moral adalah mampu melaksanakan koordinasi, mampu bekerja sama, selalu berusaha menghindari perbuatan tercela dan mampu bersedia mengembangkan diri; (5) peningkatan ketrampilan teknis. Marbun dan Heryanto (1993 : 227) menyatakan bahwa peningkatan kualitas SDM dipengaruhi oleh peran pimpinan berupa keikutsertaan aktif, keterbukaan dalam komunikasi, ketidacapaian dekat dengan anggota organisasi dan mempunyai kualitas kepemimpinan yang baik.

Salah satu factor yang mempengaruhi perencanaan strategis adalah kepemimpinan dalam organisasi.

Truitt (2002) menguraikan berbagai manfaat perencanaan, antara lain untuk menyadarkan organisasi agar memahami dan menyadari tentang masa depan, men-disiplinkan organisasi, menekankan pilihan-pilihan keputusan, menyadarkan para pemimpin bahwa mereka harus mengelola lembaga, dan membuat para manajer berpikir. Perencanaan merupakan suatu proses yang menghasilkan dokumen rencana. Dokumen rencana ini akan berfungsi sebagai peta untuk mencapai suatu tujuan dengan indikator pencapaian yang disepakati bersama oleh seluruh pihak terkait lembaga.

Berdasarkan permasalahan utama yang telah dikemukakan, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini: (1) fungsi kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam tim rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Propinsi Sumatera Barat, (2) fungsi kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Propinsi Sumatera Barat, dan (3) fungsi kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia serta perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Propinsi Sumatera Barat.

### **3. Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah tim pengelola pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Propinsi Sumatera Barat. Sampel

diambil sebanyak 38 orang dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Cluster Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit (individu) yang berada dalam satu kelompok (cluster).

#### 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

##### a. Hasil Analisis

Jenis kelamin mayoritas responden adalah pria yaitu sebanyak 32 orang (84.21%), sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 6 orang (15.79%). Dapat dipahami bahwa kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan pekerjaan yang sangat berat dan menuntut kekuatan fisik. Oleh sebab itu, tim pengelola kegiatan ini lebih banyak pria. Untuk tim yang mempunyai anggota wanita berasal dari pokja kesehatan masyarakat, pokja perbaikan gizi dan koperindag. Jabatan mayoritas responden adalah staff yaitu sebanyak 30 orang (81.58%), sedangkan kepala seksi sebanyak 5 orang (13.16%) dan kasubdin 3 orang (7.89%). Tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi

pada umumnya adalah dengan jabatan staff sebagai pelaksana kelompok kerja rehab rekon karena pekerjaan ini membutuhkan banyak anggota. Masa kerja responden adalah lebih dari 5 tahun yaitu se-banyak 25 orang (73.68%), sedangkan yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun hanya sebanyak 10 orang (26.32%). Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi membutuhkan pengalaman kerja yang ditentukan oleh masa kerja seseorang. Dengan pengalaman kerja tersebut, tim pengelola akan dapat bekerja lebih baik. Responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 26 orang (68.42%), sedangkan yang pendidikan pasca sarjana sebanyak 12 orang (31.58%). Dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan menentukan sikap seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang akan mampu memecahkan masalah dan menganalisis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Deskripsi masing-masing variabel seperti yang terlihat dalam Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1. Rangkuman Deskripsi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Rerata	TCR	Kriteria
1.	Fungsi Kepemimpinan	4.05	80.91	Baik
2.	Kualitas sumberdaya manusia	3.68	73.52	Cukup
3.	Perencanaan	4.14	82.82	Baik
4.	Kinerja tim	4.28	85.61	Baik

Sumber : Data Primer, 2013 (diolah)

Dalam penelitian ini analisis yang pertama dilakukan adalah melihat pengaruh fungsi kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap kualitas sumberdaya manusia ( $X_2$ ). Hasil pengolahan data pada sub struktur I dapat disubstitusikan ke dalam persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = P_{x_2.x_1} \cdot X_1 + \varepsilon_1$$

$$X_2 = 0.365 \cdot X_1 + \varepsilon_1$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, koefisien jalur mempunyai skor 0.365. Koefisien jalur ini memperlihatkan arah yang positif, yang berarti peningkatan pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang baik dan

jelas akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Nilai t hitung diketahui sebesar 2.350 pada signifikansi 0.024 ( $0.024 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.133, maka  $P_{x_2\varepsilon} = 0.867$

Analisis yang kedua dilakukan adalah melihat pengaruh fungsi kepemimpinan ( $X_1$ ) dan kualitas sumberdaya manusia ( $X_2$ ) terhadap perencanaan ( $X_3$ ) dengan hasil disubstitusikan ke dalam persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_3 = P_{x_2x_1} \cdot X_1 + P_{x_3x_1} \cdot X_2 + \varepsilon_2$$

$$X_3 = 0.341X_1 + 0.492 \cdot X_2 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai F hitung sebesar 16.215 pada signifikansi 0.000. Ini berarti fungsi kepemimpinan dan kualitas sumberdaya manusia mempengaruhi perencanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Koefisien jalur fungsi kepemimpinan terhadap perencanaan ( $P_{x_3x_1}$ ) dengan skor 0.341. Nilai t hitung 2.608 dengan signifikansi 0.013 ( $0.013 < 0.05$ ), berarti fungsi kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Koefisien jalur kualitas sumberdaya manusia terhadap perencanaan ( $P_{x_3x_2}$ ) dengan skor 0.492 dengan nilai t hitung 3.7639 dengan signifikansi 0.001 ( $0.001 < 0.05$ ), berarti kualitas sumberdaya manusia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.481

maka pengaruh variabel lain terhadap variabel akibat adalah 0.519.

Analisis yang ketiga dilakukan adalah melihat pengaruh fungsi kepemimpinan ( $X_1$ ), kualitas sumberdaya manusia ( $X_2$ ) dan perencanaan ( $X_3$ ) terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi ( $Y$ ), dengan persamaan jalur sebagai berikut :

$$Y = P_{yx_1} \cdot X_1 + P_{yx_2} \cdot X_2 + P_{yx_3} \cdot X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.325 \cdot X_1 + 0.293 \cdot X_2 + 0.337 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai F hitung sebesar 17.821 pada signifikansi 0.000. ini berarti fungsi kepemimpinan, kualitas sumberdaya manusia dan perencanaan berpengaruh terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Koefisien jalur variabel fungsi kepemimpinan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa ( $P_{yx_1}$ ) = 0.325. Nilai t hitung 2.588 dengan signifikansi 0.014 ( $0.014 < 0.05$ ), berarti fungsi kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Koefisien jalur kualitas sumberdaya manusia terhadap kinerja tim rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi ( $P_{yx_2}$ ) = 0.293 dengan t hitung 2.156 dengan signifikansi 0.038 ( $0.038 < 0.05$ ), berarti kualitas sumberdaya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Koefisien jalur perencanaan terhadap kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi ( $P_{yx_3}$ ) = 0.337 dengan t hitung 2.274 dengan signifikansi 0.029 ( $0.029 < 0.05$ ),

berarti perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.611, maka pengaruh variabel lain adalah 0.389.

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung di atas, dapat dibuatkan ringkasannya sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2. Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

No	Keterangan	Langsung	Tidak Langsung	Total
1	Pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap kinerja tim pengelola RR secara langsung	10.60		10.60
2	Pengaruh tidak langsung fungsi kepemimpinan melalui perencanaan terhadap kinerja tim pengelola RR		3.70	3.70
3	Pengaruh tidak langsung fungsi kepemimpinan melalui kualitas sumberdaya manusia terhadap kinerja tim pengelola RR		3.50	3.50
4	Pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap kinerja tim pengelola RR secara langsung	8.60		8.60
5	Pengaruh tidak langsung kualitas sumberdaya manusia melalui perencanaan terhadap kinerja tim pengelola RR.		4.90	4.90
6	Pengaruh perencanaan terhadap kinerja tim pengelola RR secara langsung	11.40		11.40
	<b>Total pengaruh langsung dan tidak langsung</b>	<b>30.60</b>	<b>12.10</b>	<b>42.70</b>
7	Pengaruh variabel lain			38.90
	<b>TOTAL</b>			<b>81.60</b>

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa fungsi kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia. Dapat dipahami bahwa kualitas sumberdaya manusia dipengaruhi oleh peranan seorang pengelola kegiatan. Semakin

baik pengelola memberikan instruksi, mendelegasikan tugas, mendukung partisipasi aktif fasilitator, dan melakukan pengendalian, maka kualitas sumberdaya manusia yang tercipta akan semakin baik. Berdasarkan deskripsi diketahui bahwa variabel fungsi kepemimpinan berada pada kriteria baik.

Pimpinan mempunyai pengaruh dalam pembentukan kualitas sumberdaya manusia. Kemampuan pimpinan menggerakkan tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa akan meningkatkan kemampuan dan kualitas tim tersebut. Menurut Nogi (2005: 191) bahwa kualitas sumber daya manusia adalah unsur yang sangat penting dalam meningkatkan pelayanannya terhadap kebutuhan publik. Oleh karena ada dua elemen mendasar yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja. Karena kedua elemen ini berhubungan dengan perencanaan karier pekerja dan pada akhirnya bermuara pada kinerja organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa fungsi kepemimpinan dan kualitas sumberdaya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan mempunyai koefisien jalur kecil dibanding kualitas sumberdaya manusia terhadap perencanaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh kualitas sumberdaya manusia lebih besar terhadap perencanaan dibandingkan dengan fungsi pimpinan terhadap perencanaan kegiatan. Semakin berkualitas sumberdaya manusia perencanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa akan semakin matang. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yakni aspek kualitas fisik dan aspek kualitas non

fisik, menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan ketrampilan-ketrampilan lain. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut, maka upaya kualitas SDM adalah yang paling diperlukan melalui pengembangan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2009: 3).

Menurut Lasono (2000), secara khusus peran pemimpin dalam proses perencanaan strategis adalah: 1. menggerakkan komitmen seluruh kelompok sumber daya manusia untuk memahami pentingnya perencanaan, 2. merencanakan proses perencanaan strategis, 3. menjadi penanggung jawab utama proses perencanaan strategis termasuk perumusan strategisnya. 4. memimpin pelaksanaan rencana strategis termasuk mengkoordinasi pelaksanaan berbagai subsistem 5. Melakukan penilaian dan pengendalian kinerja.

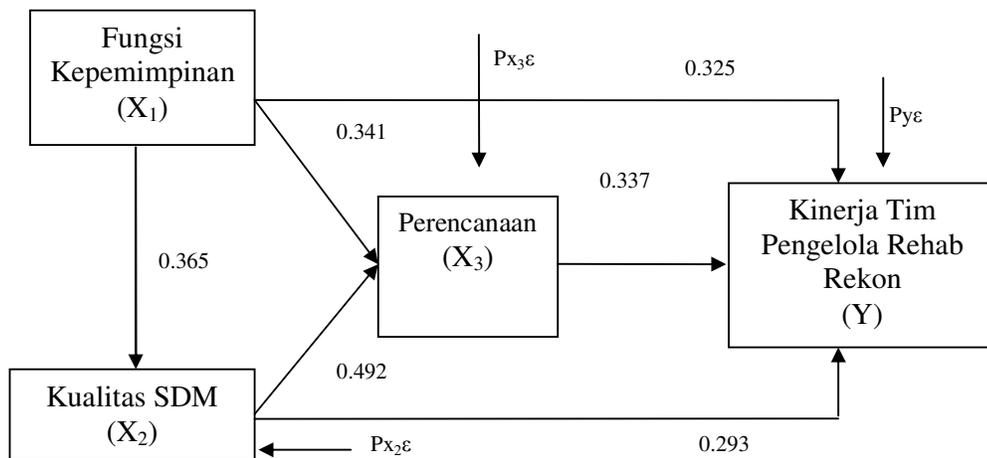
Berdasarkan hipotesis diketahui bahwa fungsi kepemimpinan, kualitas sumberdaya manusia dan perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Berdasarkan struktur jalur diketahui bahwa pengaruh langsung fungsi kepemimpinan terhadap kinerja lebih besar daripada pengaruh tidak langsung baik melalui perencanaan. Berarti kedudukan perencanaan bukanlah sebagai intervening variabel. Artinya perencanaan sebagai intervening variabel mempunyai nilai pengaruh yang sangat kecil sehingga perencanaan tidak memperkuat pengaruh fungsi kepemimpinan terhadap kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi

pasca gempa. Tanpa adanya perencanaan, fungsi pimpinan mampu meningkatkan kinerja tim pengelola rehab rekon ini. Begitu juga dengan kualitas sumberdaya manusia. Pengaruh langsung kualitas sumberdaya manusia secara langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya melalui perencanaan. Sehingga, perencanaan tidak memperkuat pengaruh kualitas sumberdaya terhadap kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Namun, fungsi kepemimpinan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi. Dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik akan meningkatkan kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009.

Hal ini diyakini bahwa jika pimpinan dalam hal ini pengelola

mampu memberikan bimbingan dan arahan yang jelas, mengkonsultasikan kegiatan yang tepat, melakukan pengendalian, mendelegasikan serta mengambil keputusan yang tepat, maka kinerja tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi akan meningkat. Jika diperhatikan kondisi di lapangan, kualitas sumberdaya manusia belum memadai. Menurut Notoatmodjo (2009) bahwa pengembangan sumber daya manusia aparatur karena dapat meningkatkan kemampuan aparatur baik kemampuan profesionalnya, kemampuan wawasannya, kemampuan kepemimpinannya maupun kemampuan pengabdianya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja seorang aparatur.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat digambarkan struktur akhir seperti gambar berikut ini:



**Gambar 4.1. Struktur Akhir Analisis Jalur Penelitian**

### 5. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Fungsi kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumberdaya manusia pada kegiatan rehabilitasi dan

rekonstruksi pasca gempa. Fungsi kepemimpinan dan kualitas sumberdaya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Fungsi

kepemimpinan, kualitas sumberdaya manusia dan perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tim rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa

Fungsi kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Di samping itu, fungsi kepemimpinan yang dijalankan dengan baik dan semestinya didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas akan menciptakan perencanaan yang matang bagi kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa. Dengan kata lain, semakin baik pimpinan menjalankan fungsinya didukung oleh kualitas sumberdaya manusia yang kondusif maka perencanaan yang disusun akan semakin baik.

Fungsi kepemimpinan yang dijalankan dengan baik, kualitas sumberdaya manusia yang cukup didukung oleh perencanaan yang matang akan meningkatkan kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi 30 September 2009. Jika pengelola menjalankan fungsinya dengan baik, sumberdaya manusia yang semakin berkualitas baik serta perencanaan yang matang maka akan meningkatkan kinerja tim pengelola rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa perencanaan mempunyai pengaruh langsung paling besar terhadap kinerja rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa bumi tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa dibandingkan dengan fungsi kepemimpinan dan kualitas sumberdaya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan implikasi kebijakan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta instansi terkait lainnya dalam hal meningkatkan kinerja tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa diantaranya:

1. Tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa perlu memberikan kesempatan dan arahan kepada masyarakat untuk menyampaikan keinginannya dalam hal pemulihan lingkungan serta melakukan tindakan pengendalian terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa seperti memperhatikan hasil verifikasi data penerima bantuan yang dilakukan tim di lapangan sesuai peraturan yang berlaku bantuan tepat sasaran. Dengan demikian penting sekali dilakukan monitoring kegiatan ini secara berkala dan konsisten.
2. Kepada pengelola tim pengelola kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa perlu mengembangkan inisiatif dalam bekerja, bertanggungjawab, menguasai bidang tugas pekerjaannya dan bekerjasama mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta memperlihatkan pendekatan positif yakni saling berkomunikasi.
3. Kepada pengelola disarankan untuk memperhatikan ketepatan waktu penyelesaian kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2009. *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pascabencana Gempa Bumi di Propinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2011*. Jakarta.
- De Jesus, Maria Renata Caldas. 2006. "Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Kerjasama Republik Demokratik Timor – Leste di Dili". *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis Vol 5: Program Pascasarjana Universitas Prof. DR. Moestopo*.
- Endrizal. 2010. *Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian terhadap Implementasi Program dan Kegiatan di Lingkungan Mahkamah Konstitusi*. Tesis. Jakarta: FISIP UI.
- Gibson, James.L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. 1996. *Organisasi*. Terjemahan Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lasono. 2000. *Aspek Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta : Andi.
- Marbun dan Heryanto. 1993. *Pengendalian Mutu Terpadu*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Nogi S. Tangkilisan, Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirosentoro, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Fungsi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Truitt, WB. 2002. *Business Planning: a comprehensive framework and process*. Quorum Book.
- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2012. *Sambutan pada Acara Multidonor Fund for Aceh and Nias and Java Reconstruction Fund Closing International Conference*. Jakarta 12 November 2012.